

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa merupakan media yang sangat digandrungi pada zaman modern ini. Media massa dinilai mampu menyampaikan informasi secara cepat dan *update*. Menurut Effendy (2003, h.65), media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Menurut Elvinaro (2007), fungsi media massa meliputi pengawasan, penafsiran, pertalian, penyebaran nilai-nilai, dan hiburan. Media massa yang kerap kali digunakan adalah surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media massa merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk penyebaran informasi kepada komunikan yang luas, dan dengan jumlah banyak serta bersifat heterogen. Media massa juga dapat dikatakan sebagai alat yang efektif dalam melakukan kegiatan komunikasi massa karena sedikit banyak mampu mengubah sikap dan perilaku komunikan, serta mampu memberi pendapat atau masukan kepada komunikannya (Canggara, 2010, h.126). Media massa dinilai mampu menyampaikan pesan secara serempak kepada khalayak (komunikan) dengan jangkauan yang luas. Salah satu bagian dari media massa adalah film. Film menjadi bagian dari media massa yang disenangi oleh semua kalangan usia. Film merupakan bagian dari adegan – adegan yang dirangkai menjadi satu kesatuan tayangan yang memiliki makna dan plot cerita. Film pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 1926, dimana didalamnya belum ada audio sehingga dapat dikatakan sebagai film bisu. Film mengalami perkembangan yang pesat, didukung dengan teknologi yang

semakin maju. Menurut Sobur (2016) Film juga merupakan alat kedua komunikasi dari manusia dikarenakan didalam sebuah Film akan terdapat berbagai pesan verbal serta non verbal yang dapat diterima serta ditafsirkan oleh penonton atau audiensnya.

Menurut Elvinaro, Komala dan Karlinah (2007, h.143), film merupakan fenomena sosial yang multitafsir. Pesan yang disampaikan melalui film, tidak dapat diartikan sama oleh setiap penontonnya. Setiap individu memiliki cara berpikir yang berbeda dalam menyikapi setiap situasi yang ada. Dari segi pengertian film saja, masyarakat sudah memberikan artian yang beragam. Mulai dari mengartikan film sebagai hiburan dan karya seni, kemudian ada juga yang mengartikan film sebagai realitas empiris yang mana menggambarkan fenomena sosial yang terjadi sesuai dengan kenyataan yang ada, ada pula yang menggambarkan bahwa film adalah bagian dari media yang mampu memberikan pengaruh terhadap opini publik. Dapat dikatakan bahwa film memang memiliki kekuatan yang cukup besar di dalam mendominasi atau menggiring opini khalayak. Dimana film mampu memberikan gambaran besar dari suatu fenomena yang terjadi dan meringkasnya kedalam tayangan sehingga memudahkan khalayak atau penonton memahami situasi dan kondisi yang terjadi di suatu tempat. Sehingga film juga dapat dikatakan sebagai alat yang mampu membuat penonton membangun persepsi tersendiri terhadap suatu fenomena.

Persepsi sendiri timbul dari pemikiran manusia, dimana setiap individu menganalisa kejadian demi kejadian dan mulai mengaitkan satu dengan yang lainnya, kemudian membangun suatu pandangan mengenai suatu hal yang belum

jelas terbukti kebenarannya. Menurut Mulyana (2004 , h.167), persepsi adalah proses yang terjadi di dalam diri manusia yang memungkinkan individu untuk memilih, mengorganisasikan serta menafsirkan rangsangan yang diterima dari lingkungan sosial. Setelah membangun suatu persepsi, maka individu akan mulai memberikan label kepada individu lain berdasarkan informasi yang belum diketahui kebenarannya secara pasti. Menurut pandangan Mulyana (2004 , h.168). Stereotype merupakan bagian dari kesalahan persepsi, yang mana merujuk kepada fakta bahwa begitu seseorang membentuk suatu kesan mengenai individu lain, secara general akan menimbulkan efek atas penilaian orang tersebut atas sifat-sifatnya secara spesifik. Seperti menstereotype bahwa pria pada umumnya bersifat maskulin dan perempuan bersifat feminim.

Film kerap kali mengangkat tema besar mengenai permasalahan perbedaan gender, atau diskriminasi gender, hal ini dinilai masih sering terjadi di lingkungan sosial masyarakat dan dinilai menjadi satu dari banyak faktor yang menyebabkan ketimpangan di bidang sosial, ekonomi, hukum maupun bernegara bahkan di era modern yang sudah sangat maju ini. Seringkali perempuan hanya diberikan peran – peran kecil dan hanya sebagai pemeran pembantu dan bukan pemeran utama. Menurut Fakih (2005, h.9) perempuan di stereoripe sebagai sosok yang lemah lembut, penuh dengan kasih sayang, anggun, memiliki paras yang cantik, mampu menunjukkan tutur kata yang baik, emosional, bersifat keibuan dan perlu perlindungan. Sedangkan laki – laki dianggap sebagai sosok yang tegar, bertanggungjawab, gagah, mampu melindungi, rela berkorban, rasional, serta perkasa. Namun sifat – sifat yang telah disebutkan diatas merupakan sifat yang

dapat berubah dan tertukar dikarenakan berbagai pengaruh seperti lingkungan, norma dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut sering kali terjadi permasalahan yang meliputi kesenjangan atau ketidakseimbangan gender antara laki – laki dan perempuan.

Seiring berjalannya waktu dunia perfilman mulai marak memproduksi film – film yang menjadikan gender perempuan sebagai pemeran utama seperti Hunger Games, Wonder Women, Captain Marvel dan masih banyak lagi, namun pada tahun 2020 Disney kembali memproduksi film berjudul “Mulan” yang mana film dibuat secara asli dan bukan animasi. Hal ini dinilai menarik oleh penulis dikarenakan film ini menjadikan sosok seorang perempuan sebagai pemeran utama dan memberikan pengaruh yang besar di dalam film tersebut. Secara garis besar film ini bercerita mengenai perjuangan seorang perempuan yang bernama Hua Mulan yang harus menyembunyikan identitas aslinya sebagai seorang perempuan dan berpura – pura menjadi seorang laki – laki untuk menggantikan sang ayah yang tengah sakit untuk mengikuti peperangan yang diwajibkan oleh kekaisaran. Hua Mulan harus mengikuti pelatihan yang berat yang mana sejatinya diperuntukan bagi pria, hingga ia diberi kepercayaan oleh komandan pasukan untuk memimpin pasukan khusus kerajaan dan membawa kemenangan bagi kekaisaran, bukan hanya kemenangan yang ia bawa namun juga ia mampu menyelamatkan nyawa sang kaisar dan mengangkat derajat keluarganya.

Peneliti menganggap hal ini sebagai suatu hal yang unik dan menarik untuk diteliti, dengan demikian peneliti akan meneliti film mulan menggunakan analisa semiotika Roland Barthes. Untuk meneliti makna tanda menurut Barthes harus

melewati tiga tahapan pemaknaan yaitu melalui konotasi, denotasi dan mitos. Barulah dapat memahami makna yang sesungguhnya dari sebuah tanda yang terkandung di dalam film, yang tersirat di dalam adegan – adegan yang sudah dipilih oleh penulis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk representasi maskulinitas wanita di film “Mulan” (2020).

1.2 Identifikasi Masalah

Perkembangan zaman membawa banyak perubahan terutama dalam fenomena sosial, dimana sudah dapat terlihat terjadi perubahan terhadap cara media merepresentasikan gender. Sudah sejak lama gender menjadi masalah yang dianggap timpang di dalam masyarakat. Seringkali gender laki – laki dianggap memiliki kuasa atau kekuatan lebih untuk mendominasi gender perempuan. Sudah sejak lama pula perempuan digambarkan sebagai sosok yang lemah dan hanya melakukan perintah serta kemauan dari laki – laki. Tak jarang perempuan mendapatkan peranan yang kurang baik di media seperti media massa terutama film. Namun seiring berjalannya waktu, perubahan mulai terlihat. Dimana media massa terutama film berani membuat produk – produk film yang memfokuskan pada gender perempuan. Dimana perempuan digambarkan berbanding berbalik dari waktu dulu, yang mana sekarang perempuan digambarkan menunjukkan sisi maskulinitas yang dapat dilihat dari segi emosional maupun penampilan. Hal ini dinilai menarik oleh penulis untuk diangkat menjadi topik bahasan karena semakin banyak pergeseran nilai yang terjadi dan sudah berani di tampilkan di media massa terutama film.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dibahas di atas adalah : Bagaimana representasi maskulinitas perempuan pada film Mulan (2020)?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan deskripsi permasalahan di atas adalah untuk mengetahui bentuk representasi maskulinitas wanita di film “Mulan” (2020)

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagi sesama akademis, kemudian bagi masyarakat umum dan yang terakhir bagi pihak ketiga :

- a. Bagi sesama akademisi, dengan memahami tujuan penelitian yang dituliskan sebelumnya, diharapkan para akademisi dapat melihat pula bagaimana bentuk representasi maskulinitas perempuan di film “Mulan” (2020).
- b. Bagi masyarakat umum, penelitian ini bermanfaat untuk memberi gambaran bahwa perubahan nilai sosial mengenai gender sudah mulai mengalami perubahan.
- c. Bagi pihak ketiga, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pendukung untuk penelitian dan pembelajaran di kemudian hari tentang representasi maskulinitas di dalam film.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab 1: Pendahuluan

Pada Bab, ini akan berisi penjelasan mengenai latar belakang dari penelitian ini berupa alasan penulis tertarik untuk mengangkat topik lalu menjelaskan hal apa yang ingin diteliti secara singkat, kemudian dilanjutkan dengan membahas mengenai identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 : Objek dan Subjek Penelitian

Pada bagian ini, akan dibahas mengenai objek dan subjek dari hal yang ingin diteliti secara detail. Kemudian akan ditambah dengan ruang lingkup penelitian. Peneliti secara spesifik menjelaskan mengenai konteks dari penelitian yang dilakukan.

Bab 3: Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini, semua sumber literatur yang digunakan dalam penelitian akan dibahas. Kemudian pada bagian ini, akan dilengkapi dengan penelitian terdahulu dari penelitian yang serupa. Literatur juga berasal dari jurnal, buku, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian ini. Kemudian menjelaskan secara singkat mengenai teori yang akan dipakai pada penelitian ini.

Bab 4: Metodologi Penelitian

Dalam bab ini, metode penelitian dan kerangka kerja konseptual akan dijelaskan. Dimulai dari menjelaskan metode semiotika hingga menjelaskan bagaimana data akan dikelola hingga dapat di bahas pada bab selanjutnya.

Bab 5: Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini, hasil dari bab sebelumnya akan dijelaskan. Hasil akan dikelola dan dianalisa lebih dalam sehingga semua data yang diperoleh semakin jelas dan mudah dimengerti.

Bab 6: Simpulan dan Saran

Dalam bab ini, penulis merangkum secara keseluruhan hasil penelitian kemudian memberikan saran kepada pihak – pihak lain seperti pembaca, peneliti dengan tema sejenis,dll.

